

EVALUASI PEMBELAJARAN SEBAGAI TUJUAN, DAN FUNGSI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN

Aulia Fathin Hanifah^{1*}, Hery Setiyatna²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
auliafathin451@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Evaluasi pembelajaran merupakan komponen krusial yang bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran. Kualitas pendidikan dianggap mencapai integritas yang baik apabila mempunyai sistem pembelajaran yang tertata secara sistematis. Komponen sekolah seperti pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana, manajemen sekolah, dan lingkungan sekolah sangat berpengaruh pada peningkatan sistem pembelajaran, tentunya mereka perlu berperan untuk mengembangkan sistem pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang pengertian evaluasi, fungsi, dan tujuan yang akan dicapai dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran tidak hanya berfokus pada nilai yang dihasilkan siswa tetapi juga berfokus pada proses yang dilalui selama pembelajaran. Dengan memahami makna penting dari pengertian evaluasi hal ini sangat berpengaruh pada guru dan siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Tujuan evaluasi mencakup pada identifikasi kebutuhan belajar, meningkatkan kompetensi pendidikan, serta mengukur kemampuan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran juga dapat mengukur kurikulum untuk menunjang pembentukan kurikulum yang lebih baik. Melalui analisis ini, semoga menjadi gambaran umum bagi pembaca akan pentingnya pengertian, tujuan, serta fungsi evaluasi untuk meningkatkan pendidikan secara keseluruhan.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Tujuan Pendidikan, Fungsi Pendidikan, Kualitas Pendidikan.

Abstrack: Learning evaluation is a crucial component that aims to measure the effectiveness of learning. The quality of education is considered to achieve good integrity if it has a systematically organized learning system. School components such as educators, students, curriculum, facilities, infrastructure, school management, and the school environment significantly influence the improvement of the learning system, of course, they need to play a role in developing the learning system. This study aims to discuss the definition of evaluation, its functions, and the objectives to be achieved in improving the quality of education. This research method uses descriptive qualitative research. The results of this study indicate that learning evaluation not only focuses on the grades obtained by students but also focuses on the process through which learning occurs. By understanding the importance of the definition of evaluation, this has a significant impact on teachers and students, and provides constructive feedback. The objectives of evaluation include identifying learning needs, improving educational competencies, and measuring students' understanding abilities in the learning process. Learning evaluation can also measure the curriculum to support the development of a better curriculum. Through this analysis, hopefully, it will provide readers with a general overview of the importance of the definition, objectives, and functions of evaluation in improving education.

Keywords: Learning Evaluation, Educational Objectives, Educational Functions, Educational Quality.

Article History:

Received: 28-01-2025

Revised : 27-04-2025

Accepted: 20-05-2025

Online : 28-06-2025

A. LATAR BELAKANG

Di era yang semakin maju ini, kualitas pendidikan banyak dilirik oleh masyarakat, hal tersebut terjadi karena, pandangan masyarakat yang beranggapan bahwa nilai integritas siswa ada pada akreditasi tempat ia mencari ilmu. Kualitas pendidikan dianggap mencapai integritas yang baik apabila mempunyai sistem pembelajaran yang tertata secara sistematis. Komponen sekolah seperti pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana

prasarana, manajemen sekolah, dan lingkungan sekolah sangat berpengaruh pada peningkatan sistem pembelajaran, tentunya mereka perlu berperan untuk mengembangkan sistem pembelajaran. Pengembangan sistem pembelajaran tidak terlepas dari tanggungjawab pendidik, cara pendidik dalam melakukan proses ajar-mengajar serta memilih metode-metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam menyampaikan materi mempengaruhi pengembangan sistem pembelajaran. Salah satu cara yang tepat untuk mengukur dan meninjau perkembangan siswa adalah dengan melakukan evaluasi pembelajaran.

Al-Qur'an sebagai pedoman ilmu, termasuk ilmu pendidikan Islam. Di dalam Al-Qur'an surat al-Zalzalah ayat 7-8 terdapat pesan tersirat secara deskriptif tentang evaluasi pembelajaran, yaitu "setiap perbuatan baik atau buruk akan mendapatkan balasannya berupa pahala ataupun siksa". Dari firman Allah SWT diatas menjelaskan bahwa setiap perbuatan manusia itu perlu diperhatikan agar hidup kita dapat terevaluasi dan berkembang lebih baik lagi.

Pengertian evaluasi secara umum adalah proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu. Chabib Thoha dalam (Kartika, 2022), mendefinisikan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Suardipa dan Primayana dikutip (Kartika, 2021) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan bagian penting dari sistem pendidikan dan pengajaran dalam berbagai bentuk dan waktu pengajarannya. Evaluasi atau penilaian pada dasarnya bertujuan menentukan efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran dengan indikator utama pada keberhasilan atau kegiatan pembelajar dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Selanjutnya menjadi balikan bagi perbaikan dan pengembangan proses belajar mengajar berikutnya. Yadnyawati dalam (Kusmawan, 2025) menjelaskan bahwa evaluasi atau penilaian adalah proses sistematis mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi dalam menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pengajaran. Hasil penilaian ini digunakan untuk mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang dilakukan. Magdalena dalam (Lahiya, 2025) menjelaskan bahwa evaluasi belajar dan pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan belajar peserta didik yang akan dijadikan acuan oleh guru dalam melakukan pembelajaran di tahap selanjutnya. Kegiatan evaluasi ini dapat menjadi umpan balik bagi siswa dan guru dalam memperbaiki kegiatan belajar mengajar.

Airasian dalam (Kartika, 2020) berpendapat bahwa, evaluasi pembelajaran adalah pengumpulan data dan informasi terkait apa saja yang telah dicapai siswa untuk menentukan keputusan pendidikan yang tepat. Maksudnya adalah seseorang dapat memutuskan nilai integritas dengan melakukan evaluasi, karena dengan evaluasi semua

data dapat terlihat untuk menentukan ketercapaian setiap individu. Mulyasa dalam (Arifudin, 2025) juga berpendapat bahwa, evaluasi pembelajaran adalah proses mengumpulkan, menginterpretasi, dan menggunakan informasi tentang hasil belajar siswa untuk mengembangkan dan memperbaiki proses pembelajaran. Jadi, dengan adanya evaluasi pada proses pembelajaran hasil belajar siswa akan terpantau secara stabil karena, pendidik akan mengetahui informasi naik turunnya pemahaman siswa dengan materi yang diajarkan. Sudjiono dalam (Waluyo, 2024) berpendapat, evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa, menganalisis data tersebut, dan membuat penilaian tentang tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah diterapkan. Agar informasi yang didapatkan dapat akurat dan terpercaya terkait efektifitas proses pembelajaran siswa. Thomas M. Haladyna dalam (Judijanto, 2025) berpandangan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan proses yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data mengenai prestasi belajar siswa. Pandangan Haladyna tentang evaluasi pembelajaran menggarisbawahi pentingnya pengumpulan data yang objektif dan analisis yang mendalam untuk memahami prestasi belajar siswa. Proses evaluasi pembelajaran dijelaskan oleh Dale H. Schunk dalam (Arifudin, 2021) yaitu dengan melibatkan peserta didik secara aktif.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses mengukur, menilai, dan mengidentifikasi peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Evaluasi dan pembelajaran adalah hal yang saling berdampingan. Keduanya saling membutuhkan untuk menciptakan kualitas pendidikan yang diinginkan. Dengan diterapkan sistem evaluasi pembelajaran akademik siswa dapat teridentifikasi secara teliti dan terarah. Karena pendidik dapat melihat dan membandingkan hasil belajar siswa pada setiap tahapan kelasnya.

Penerapan evaluasi pembelajaran memberikan dampak positif baik pada diri pendidik ataupun siswanya, adanya evaluasi mereka dapat belajar untuk semakin meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar yang terpantau dari evaluasi pembelajaran apabila mendapat hasil yang belum memuaskan, maka dapat menjadi motivasi untuk siswa belajar lebih sungguh-sungguh lagi. Sehingga kesungguhan siswa dalam belajar akan berpengaruh pada prestasi yang akan dicapai kedepannya. Apabila prestasi siswa tersebut dapat meningkat secara optimal akan mempengaruhi nilai akreditasi pada lembaga pendidikan tersebut. Sehingga, nilai integritas suatu lembaga pendidikan dipengaruhi dengan penerapan sistem evaluasi pembelajaran oleh komponen sekolah. Komponen sekolah seperti orangtua, guru, dan masyarakat diharapkan untuk berkontribusi lebih dalam penerapan evaluasi pembelajaran. Karena, tanpa kontribusi mereka evaluasi pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 58 ayat 1 dan 2, bahwa: “Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar. Evaluasi peserta didik, satuan pendidikan dan program pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.” Maksudnya adalah, evaluasi pembelajaran adalah hal inti yang penting untuk dilakukan pada suatu lembaga pendidikan dalam naungan lembaga legalitas.

Penerapan evaluasi pembelajaran berpengaruh sekali dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Begitupun dengan beberapa komponen yang mendukung penerapan

evaluasi pembelajaran juga sangat berkontribusi dalam pelaksanaannya terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut KBBI dalam (Rismawati, 2024) bahwa kualitas “mutu” yaitu ukuran baik maupun buruknya suatu kualitas, derajat (kepandaian, kecerdasan) atau taraf. Kualitas (mutu) merupakan gambaran maupun karakteristik yang menyeluruh dari jasa maupun barang yang akan menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Menurut Rusman dalam (Arifudin, 2024) bahwa proses maupun hasil pendidikan yang berkualitas (mutu) saling berhubungan tetapi supaya proses yang baik tidak akan salah, dengan begitu kualitas (mutu) bisa diartikan dari hasil (*out put*) yang dirumuskan dahulu oleh suatu sekolah serta target yang akan dicapai setiap kurun waktu maupun tahun.

Mutu dibidang pendidikan, menurut Kementrian Pendidikan Nasional yang dikutip oleh (As-Shidqi, 2025), pengertian kualitas atau mutu meliputi input, proses, dan output. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan yang bermutu maupun berkualitas ketika mampu menciptakan suasana pembelajaran yang PAIKEM (Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan). Output dinyatakan bermutu ketika hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi.

Adapun menurut (Tuala, 2018) mengatakan konteks pendidikan sekolah yang berkualitas atau bermutu dimaknai dengan lulusannya baik, gurunya baik dan sebagiannya. Dalam “proses pendidikan” yang berkualitas atau bermutu terlibat sebagai input seperti bahan ajar kognitif, afektif maupun psikomotorik, metodologi yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru, sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana prasarana serta sumber daya lainnya dan suasana yang kondusif. Menurut Hari Sudradjad dalam (Farid, 2025) bahwa pendidikan yang berkualitas (mutu) yaitu pendidikan yang akan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi maupaun kemampuan baik dari kejuruan atau akademi yang dilandasi oleh kompetensi sosial, personal dan nilai-nilai akhlak mulia. Dengan adanya pendidikan maka akan mampu menghasilkan manusia yang utuh sehingga mereka mampu mengintegalkan amal, ilmu dan iman.

Kualitas dalam konteks “hasil pendidikan” mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi maupun hasil pendidikan (*students' achievement*) yang dicapai bisa berupa hasil test kemampuan akademis seperti ulangan umum. Sedangkan prestasi di bidang lain seperti cabang olahraga, seni maupun ketrampilan. Bahkan prestasi sekolah bisa berupa kondisi yang tidak dapat dipegang misalnya suasana disiplin, saling menghormati, keakraban dan kebersihan (Tuala, 2018). Sebagaimana dikatakan oleh Creemers dalam (Arifudin, 2022) menjelaskan bahwa semua yang berkepentingan dengan lembaga atau sekolah hendaknya mengarahkan segala sumber daya untuk mendukung terlaksananya proses pengajaran sebagai kunci untuk meningkatkan hasil belajar siswa. sumber daya yang dimaksud bukan hanya pada manusia (*man*), uang (*money*) dan material (*material*).

Sesuai dengan pengertian yang di atas yaitu kualitas (mutu) pendidikan yaitu pilar yang mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang dimana suatu masa depan bangsa akan terletak pada kualitas pendidikan yang berada di masa kini. Pendidikan yang berkualitas (mutu) akan muncul apabila terdapat manajemen sekolah yang bagus. Kualitas (mutu) yaitu ajang kompetisi yang penting oleh sebab itu wahana guna peningkatan kualitas (mutu) produk layanan. Maka dengan mewujudkan suatu pendidikan yang

berkualitas (mutu) penting guna peningkatan masa depan bangsa sebagian dari produk layanan jasa.

Evaluasi pembelajaran perlu untuk dioptimalkan, karena tidak hanya berpengaruh pada hasil belajar saja, tetapi output yang akan dihasilkan untuk meningkatkan integritas pendidikan juga akan mendapatkan *feedback* dari pengoptimalan evaluasi. Evaluasi pembelajaran dapat memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat lagi. Selain nilai hasil belajar terukur oleh pendidik, penerapan evaluasi pembelajaran juga dapat mengetahui perkembangan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Tidak hanya berdampak pada siswa, penerapan evaluasi pembelajaran juga mempengaruhi guru untuk terus selektif lagi agar proses pembelajaran dapat memberikan fasilitas dan kualitas pendidikan yang nyaman untuk siswa, serta siswa mudah untuk menyerap ilmu yang diberikan oleh pendidik. Maka dari itu, evaluasi pembelajaran penting untuk dipahami dan diterapkan guna menunjang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Nilai integritas lembaga pendidikan juga saling berpengaruh dalam pengoptimalan evaluasi pembelajaran.

Pada permasalahan di dunia pendidikan yang ada saat ini, yaitu pengungkapan fakta tentang permasalahan evaluasi pembelajaran. Penelitian dilakukan (Witri dkk, 2022) berjudul “Evaluasi Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas 5 Sd Negeri 45 Pekanbaru”, diungkapkan bahwa permasalahan pada evaluasi pembelajaran terjadi karena kesalahan dua pihak, pihak pendidik dan peserta didik. Dari fakta yang ada peserta didik kurang dalam menguasai materi yang diajarkan. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang dalam mencapai standar nilai. Begitupun pendidik, permasalahannya adalah saat jika guru tidak dapat berpartisipasi dalam evaluasi, evaluasi tidak dapat dilakukan. Guru lain dapat menggantikan penyediaan materi siswa, tetapi guru yang menggantikan tidak boleh melakukan evaluasi karena mereka tidak memahami sepenuhnya bagaimana kondisi ruang kelas atau siswa. Masalah lain yang muncul saat melakukan evaluasi, guru yang tidak hadir tidak bisa melakukan proses evaluasi pembelajaran secara maksimal.

Dilihat dari permasalahan diatas, penelitian bertujuan untuk mengetahui pengertian, tujuan, dan fungsi evaluasi pembelajaran sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Melingkup nilai integritas, alur tahapan evaluasi pembelajaran, dan pengaruh pengoptimalan evaluasi.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Noviana, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa kualitatif deskriptif adalah penelaahan dengan memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai

suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, digunakan untuk menggali secara mendalam analisis evaluasi pembelajaran sebagai tujuan, dan fungsi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Tanjung, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Wahrudin, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Suryana, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai analisis evaluasi pembelajaran sebagai tujuan, dan fungsi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Zaelani, 2025).

Bungin dikutip (Iskandar, 2025) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran evaluasi pembelajaran sebagai tujuan, dan fungsi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis evaluasi pembelajaran sebagai tujuan, dan fungsi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Rusmana, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Sofyan, 2020).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Supriani, 2025) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan evaluasi pembelajaran sebagai tujuan, dan fungsi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Syofiyanti, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Supriani, 2023) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Romdoniyah, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Nita, 2025). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis evaluasi pembelajaran sebagai tujuan, dan fungsi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Rohimah, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Nafisah, 2023). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Sholihat, 2023) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Bahriah, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis evaluasi pembelajaran sebagai tujuan, dan fungsi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Moleong dikutip (A. Arifin, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Rifky, 2024) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Hoerudin, 2023), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Rahmah, 2022) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Rahmah, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Tujuan dari evaluasi menurut Febriana dikutip (Nuryana, 2024) adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan memberikan keputusan terhadap suatu program yang dievaluasi, apakah program tersebut harus diperbaiki, diteruskan, atau bahkan dihentikan. Selanjutnya, kegunaan dari hasil evaluasi ini adalah sebagai acuan untuk pengambilan keputusan atau kebijakan. Ada tiga kata kunci yang berkaitan dengan desain evaluasi yaitu, tes (*test*), pengukuran (*measurment*), dan evaluasi (*evaluation*). Guba dan Lincoln dalam (As-Shidqi, 2024) mendefinisikan evaluasi itu merupakan suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan. Sesuatu yang dipertimbangkan itu bisa berupa orang, benda, kegiatan, keadaan atau sesuatu kesatuan tertentu.

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang perlu dilakukan secara berkala, karena untuk memantau seberapa paham siswa dengan materi yang tersampaikan. Serta kegiatan ini juga dapat memberikan masukan serta saran kepada guru, dan pembahasan yang dapat memberikan kenyamanan pada siswa dan guru dalam proses transfer ilmu pengetahuan (Kurniawan, 2025).

Setiap rencana yang akan dilakukan tentunya mempunyai tujuan sebagai acuan untuk pelaksanaan perencanaan tersebut, maka dari itu evaluasi pembelajaran memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah (Z. Arifin, 2012):

- a) Meningkatkan kualitas nilai integritas pendidikan, agar lebih terarah, terpantau, dan mencapai hasil sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dengan adanya sistem evaluasi pembelajaran, nilai integritas lembaga pendidikan yang menerapkannya akan tertata secara sistematis, namun didukung dengan kontribusi komponen sekolah yang baik. Jika sistem ini diterapkan secara berkala maka tujuan peningkatan pendidikan dengan evaluasi pembelajaran akan terus meningkat lebih baik.

- b) Memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran.

Apabila sistem evaluasi pembelajaran tidak diterapkan pada lembaga pendidikan. Maka, hasil belajar siswa tidak dapat terukur dan terpantau secara spesifik. Karena jika sistem evaluasi pembelajaran diterapkan guru akan membahas tentang perkembangan potensi siswa. Apakah potensi tersebut terus meningkat atau justru menurun. Apabila sistem evaluasi pembelajaran tidak diterapkan dapat menggunakan alternatif yang lain.

- c) Memotivasi siswa untuk terus belajar.

Evaluasi juga harus dapat memotivasi belajar siswa. Guru harus menguasai bermacam-macam teknik memotivasi, tetapi masih sedikit di antara guru-guru yang mengetahui teknik motivasi yang berkaitan dengan evaluasi. Dari penelitian menunjukkan bahwa evaluasi memotivasi belajar siswa sesaat memang betul, tetapi untuk jangka panjang masih diragukan, Hasil evaluasi menstimulasi tindakan siswa. Rating hasil evaluasi yang baik dapat menimbulkan semangat atau dorongan untuk meningkatkan atau mempertahankannya yang akhirnya memotivasi belajar siswa secara kontinu.

- d) Menciptakan sistem pembelajaran yang nyaman bagi pendidik dan siswa.

Keberlangsungan sistem evaluasi pembelajaran menjadikan guru untuk terus mencari cara agar metode pengajaran dalam menyampaikan materi kepada siswa lebih menarik

dan mudah dipahami, karena pemahaman siswa merupakan capaian pembelajaran yang perlu untuk digarispawahi.

e) Menilai ketercapaian tujuan.

Ada keterkaitan antara tujuan belajar, metode evaluasi, dan cara belajar siswa. Cara evaluasi biasanya akan menentukan cara belajar siswa, sebaliknya tujuan evaluasi akan menentukan metode evaluasi yang digunakan oleh seorang guru.

Diatas adalah pemaparan beberapa tujuan sistem evaluasi pembelajaran yang sangat mempengaruhi kualitas pendidikan. Geoth, & Davis dalam (Afifah, 2024) menjelaskan bahwa kualitas sekolah merupakan berawal dari faktor seperti keberhasilan akademis siswa, kualitas pelajaran, fasilitas, dan dukungan lingkungan belajar yang menciptakan lingkungan yang efektif dan positif. Kualitas sendiri merupakan keadaan dinamis yang berkaitan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melampaui harapan.

Junaris dan Haryanti dalam (Supriani, 2024) menjelaskan bahwa produk dalam konteks jasa pendidikan adalah suatu pelayanan yang diberikan kepada pelanggan berupa reputasi, prospek, dan berbagai pilihan. Sedangkan menurut Hidayat dalam (Juhji, 2020) menjelaskan bahwa kualitas pendidikan adalah apabila suatu layanan atau layanan pendidikan berhasil mencapai tujuannya dengan dukungan banyak pihak. Dalam dunia pendidikan, “siswa dan orang tuanya disebut sebagai pengguna atau pelanggan jasa pendidikan”.

Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Mahirah dalam (Aidah, 2024) menjelaskan bahwa manfaat evaluasi pembelajaran yaitu sebagai berikut: 1) Memahami sesuatu: mahasiswa (entry behavior, motivasi, dll), sarana dan prasarana, dan kondisi dosen, 2) Membuat keputusan: kelanjutan program penanganan “masalah”, serta 3) Meningkatkan kualitas PBM: komponen-komponen PBM. Lebih lanjut Mahirah dalam (Mukarom, 2024) menjelaskan bahwa manfaat evaluasi yang lainnya yaitu bagi guru, siswa, dan kepala sekolah.

- 1) Bagi siswa yaitu, mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran memuaskan atau tidak memuaskan.
- 2) Bagi guru yaitu, mendeteksi siswa yang telah dan belum menguasai tujuan melanjutkan remedial atau pengayaan. Ketepatan materi yang diberikan jenis, lingkup, tingkat kesulitan, dan ketepatan metode yang digunakan.
- 3) Bagi sekolah yaitu, hasil belajar cermin kualitas sekolah, membuat program sekolah dan pemenuhan standar.

Dengan mengetahui tujuan evaluasi ditinjau dari berbagai segi dalam sistem pendidikan, maka dengan cara lain dapat dikatakan bahwa fungsi evaluasi ada beberapa hal (Muhajir, 2019):

a) Evaluasi berfungsi selektif.

Dengan mengadakan evaluasi guru dapat mengadakan seleksi pada siswanya dengan tujuan memilih siswa yang dapat diterima disekolah tertentu, untuk memilih siswa yang dapat naik ke kelas, untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa, atau untuk memilih siswa yang sudah berhak lulus.

b) Evaluasi berfungsi diagnostik.

Apabila alat yang digunakan dalam evaluasi cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru akan dapat mengetahui kelemahan siswa, dan sebab-sebab kelemahan siswa.

c) Evaluasi berfungsi sebagai penempatan.

Untuk dapat menentukan dengan pasti dikelompok mana seorang siswa harus ditempatkan maka digunakanlah suatu kegiatan evaluasi. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil evaluasi yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.

d) Evaluasi berfungsi sebagai pengukuran keberhasilan.

Fungsi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Keberhasilan program ditentukan oleh beberapa factor yaitu factor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana, dan system kurikulum.

Evaluasi dalam bidang pendidikan dan pengajaran mempunyai berbagai fungsi sebagai berikut (Aisyah, 2011):

1) Alat untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan instruksional.

Dengan adanya evaluasi, kita dapat mengetahui apakah tujuan instruksional kita sudah tercapai atau belum. Kalau belum dicari faktor penghambat tercapainya tujuan tersebut kemudian dicari jalan keluar untuk mengatasinya. Di mana tujuan instruksional dari evaluasi adalah perubahan-perubahan pada diri siswa.

2) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar.

Perbaikan mungkin dilakukan dengan hal tujuan instruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru, dll yang biasanya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

3) Dasar dalam menyusun laporan hasil belajar siswa kepada para orang tuanya.

Isi laporan hasil belajar siswa di dapat dari bahan-bahan evaluasi yang mencakup kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.

4) Sebagai alat seleksi.

Untuk mendapatkan calon-calon yang paling cocok untuk suatu jabatan atau suatu jenis pendidikan tertentu, maka perlu diadakan seleksi bagi para calon-calonnya. Hasil evaluasi yang dilaksanakan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mana-mana calon yang paling memenuhi syarat untuk jenis jabatan atau untuk jenis pendidikan tersebut.

5) Sebagai bahan-bahan informasi.

Apabila berdasarkan hasil evaluasi dari sejumlah bahan pelajaran yang kita berikan pada seorang anak telah memenuhi syarat minimal untuk melanjutkan pelajaran maka anak-anak tersebut dapat melanjutkan ke materi selanjutnya, tetapi jika tidak memenuhi syarat minimal tersebut. Maka anak-anak tersebut harus mengulang pelajaran.

6) Sebagai bahan informasi dalam memberikan bimbingan.

Dengan evaluasi yang kita laksanakan dapat kita ketahui segala potensi yang dimiliki oleh anak. Berdasarkan potensi-potensi yang dimiliki oleh seorang anak dapat diramalkan jurusan apakah yang paling cocok untuk anak-anak tersebut di kemudian hari.

Jenis-Jenis Evaluasi Pembelajaran

Prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi pembelajaran yaitu (Asrul, 2015): 1) Kepraktisan (*practicality*), 2) Keterandalan (*reliability*), 3) Validitas (*validity*), serta 4) Keotentikan (*authenticity*).

Nuriyah dalam (Zulfa, 2025) menjelaskan bahwa tes dikatakan praktis apabila dalam penerapannya tidak terlalu menyita waktu yang lama, mudah dilaksanakan, penilaian tidak memakan waktu yang lama dan biaya yang dikeluarkan tidak terlalu mahal. Reliable yaitu konsisten dan dapat diandalkan. Artinya dalam menyelenggarakan penilaian dalam

keadaan apapun hasil yang didapatkan akan relative sama. Validitas yaitu penilaian yang dapat dijadikan tolak ukur terhadap tujuan dari apa yang akan dinilai. Otentik adalah penilaian bersifat terbuka. Kegiatan penilaian harus diketahui oleh siswa dan guru.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 mengungkapkan bahwa adanya jenis-jenis evaluasi yang dilakukan pendidik untuk peserta didik. Evaluasi pembelajaran memiliki beberapa jenis untuk digunakan pada proses pembelajaran, jenis-jenis tersebut adalah:

a) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan saat proses belajar mengajar berlangsung, dengan tujuan mengulas kembali pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari. Contohnya, kuis atau diskusi tentang materi yang sedang dibahas pada pertemuan tersebut.

b) Evaluasi Sumatif

Evaluasi ini dilakukan saat periode akhir pembelajaran, dilakukannya evaluasi ini untuk mengukur pemahaman siswa pada beberapa materi sebagai hasil akhir tujuan pembelajaran. Contohnya ujian akhir semester atau beberapa tugas sebagai syarat kenaikan kelas, untuk mengetes pemahaman siswa secara keseluruhan.

c) Evaluasi Diagnostik

Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang dilakukan di awal pembelajaran, sebelum dimulai pembelajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan daya pikir peserta didik dan memberikan strategi atau gambaran pada materi yang akan dibahas nantinya. Contohnya, tes diawal pembelajaran, kuis yang dapat mengasah kemampuan peserta didik.

d) Evaluasi Autentik

Evaluasi yang melatih kemampuan dasar peserta didik untuk menyelesaikan beberapa masalah yang ada pada permasalahan nyata, disekitarnya. Serta, cara penerapan peserta didik dengan pemahaman di situasi nyata. Contohnya, tugas proyek, portofolio, atau simulasi yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Tujuan evaluasi ini adalah melatih peserta didik untuk berpikir kreatif, kritis, dan kolaborasi.

e) Evaluasi Berbasis Kompetensi

Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur kemampuan dasar peserta didik sesuai dengan standar pendidikan. Contohnya uji kompetensi yang diterapkan pada sekolah kejuruan SMA, SMK, atau MA, juga bisa diterapkan pada pelatihan suatu ketrampilan.

f) Evaluasi Nasional

Evaluasi nasional dirancang untuk mengetahui gambaran kualitas pendidikan di Indonesia, seperti Asessmen Kompetensi Minimum (AKM) yang berfokus pada literasi, Numerasi, dan Penguatan karakter.

g) Evaluasi Berbasis Teknologi

Dalam era teknologi seperti saat ini, pelaksanaan evaluasi berbasis teknologi juga dapat dilakukan secara daring melalui beberapa platform yang tersedia. Dengan evaluasi ini memudahkan pengaplikasian evaluasi karena beberapa fitur yang mendukung, contohnya ujian daring, kuis otomatis, atau beberapa soal yang dibuat melalui website internet.

Pemanfaatan berbagai jenis evaluasi pembelajaran pada pendidikan di Indonesia yang saling melengkapi. Diharapkannya dapat meningkatkan kualitas pada dunia pendidikan

di Indonesia. Serta terwujudnya pendidikan yang inklusif, adaptif, dan relevan di era globalisasi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk menilai dan menentukan nilai suatu objek, kegiatan, atau hasil berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa, menilai hasil belajar, serta mengidentifikasi peningkatan kualitas pembelajaran. Evaluasi memiliki peran penting dalam pendidikan karena membantu pendidik memantau perkembangan siswa, memberikan motivasi untuk belajar lebih baik, dan menciptakan sistem pembelajaran yang nyaman. Selain itu, evaluasi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan dengan melibatkan berbagai komponen seperti guru, orang tua, dan masyarakat.

Dengan penerapan yang terencana dan dukungan semua pihak, evaluasi pembelajaran dapat meningkatkan integritas lembaga pendidikan serta mendorong tercapainya tujuan pendidikan yang optimal. Perlunya pendidik untuk memahami arti, tujuan, dan fungsi evaluasi agar proses pembelajaran peserta didik dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan sehingga, meningkatkan integritas pendidikan saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga jurnal ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Hery Setiyatna, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang luar biasa selama proses penyusunan jurnal ilmiah ini. Kesabaran dan dedikasi Bapak dalam membimbing saya sangat berarti dan menjadi kunci keberhasilan dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga segala kebaikan dan ilmu yang telah Bapak berikan menjadi amal jariyah dan bermanfaat bagi banyak orang. Terima kasih atas segala perhatian dan dukungan yang telah Bapak berikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Aisyah. (2011). Evaluasi Pembelajaran Berbasis IT dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Sosial Budaya*, 8(1), 21–31.
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifudin, O. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti

Persada.

- Arifudin, O. (2022). Analysis Of Learning Management In Early Childhood Education. *Technology Management*, 1(1), 16–26.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Asrul. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Citapustaka Media.
- Bahriah, E. S. (2022). Kurikulum Merdeka: Implementation and Effect on Learning Loss in Chemistry Caused by Covid-19 Outbreak. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 23(4), 1916–1927.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Juhji. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Muhajir. (2019). Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran

- Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 153-168.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Nafisah, S. (2023). Proses Pengembangan E-Modul Berbasis Stem Pada Materi Laju Reaksi. *Journal of Chemistry and Chemistry Education in Muslim Society*, 1(1), 1–8.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- Rahmah, N. F. (2022). The The Readability Of Junior's Level In Mentari's Textbooks: A Systemic Functional Linguistic Study. *JEPAL (Journal of English Pedagogy and Applied Linguistics)*, 3(1), 56–64.
- Rahmah, N. F. (2024). The Textual Features In Persuading Student on School Advertisement: A Textual Analysis. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 14082–14089.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Sholihat, R. N. (2023). Hubungan Self-Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Pendidikan Kimia selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Chemica*, 24(1), 98–107.
- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan (Survey Pada Dealer Kamera Digital Panasonic Di Kota Bandung). *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.

- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the" Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Tuala, R. P. (2018). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books.
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.
- Witri dkk. (2022). Evaluasi Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas 5 Sd Negeri 45 Pekanbaru. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(2), 389–401.
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.
- Zulfa, A. A. (2025). Peran Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 115–134.